

Faktor yang Berhubungan dengan Kualitas Hidup Orang Dengan Skizofrenia (ODS) di Kota Gorontalo

Bialangi, Sirajuddin

Deskripsi Lengkap: <https://lib.fkm.ui.ac.id/detail.jsp?id=138382&lokasi=lokal>

Abstrak

Latar Belakang: Pada tahun 2018, menurut Riset Kesehatan Dasar kejadian skizofrenia/psikosis di Indonesia sebesar 6,7/1000 rumah tangga. Artinya, dari 1.000 rumah tangga terdapat 6,7 rumah tangga yang mempunyai anggota rumah tangga (ART) pengidap skizofrenia/psikosis. Skizofrenia memengaruhi sekitar 24 juta orang atau 1 dari 300 orang (0,33%) di seluruh dunia (WHO, 2022). Tahun 2021, Orang dengan skizofrenia (ODS) mempunyai angka yang paling tinggi diantara orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) lainnya di Provinsi Gorontalo yakni 1497 dari jumlah total 1834 ODGJ (81,62%). Begitu pula dengan jumlah ODS di Kota Gorontalo, yakni 201 dari jumlah 250 ODGJ (80,4%). Berdasarkan data di atas maka peneliti ingin mengetahui, gambaran karakteristik ODS dan hubungan antara karakteristik ODS dengan kualitas hidup ODS. Metode: Desain penelitian adalah cross sectional yang didahului dengan studi systematic review. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ODS di Kota Gorontalo dengan jumlah 201 ODS. Metode pengambilan sampel adalah total sampling (seluruh anggota populasi) yang kemudian diperoleh berdasarkan kriteria inklusi, dan pengecualian bagi ODS meninggal, pindah alamat, dan tidak terdeteksi lagi keberadaannya oleh pihak Puskesmas sehingga jumlah sampel adalah 121 ODS. Instrumen yang digunakan untuk pengukuran kualitas hidup adalah WHOQOL-BREF. Hasil: Studi Systematic review menunjukkan bahwa didapatkan artikel penelitian sebelumnya tentang faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup ODS yang akan dijadikan dasar untuk melakukan penelitian di Kota Gorontalo. Studi cross sectional menunjukkan bahwa pada pemodelan akhir multivariat menunjukkan bahwa variabel yang berhubungan dengan kualitas hidup ODS yaitu status pernikahan ($p=0,027$), pendidikan ($p=0,008$) dan pendapatan ($p=0,002$). Variabel yang paling dominan berhubungan dengan kualitas hidup ODS adalah pendapatan. ODS yang tidak memiliki pendapatan berisiko 4,66 kali untuk memiliki kualitas hidup buruk dibandingkan ODS yang memiliki pendapatan setelah dikontrol oleh variabel pendidikan dan status pernikahan ($aOR=4,66$ 95% CI 1,71-12,58). Kesimpulan: Variabel Pendidikan, pernikahan dan pendapatan memiliki hubungan yang signifikan dengan kualitas hidup ODS di Kota Gorontalo. Sedangkan Variabel yang paling dominan berhubungan dengan kualitas hidup ODS di Kota Gorontalo adalah variabel pendapatan. Saran: Pengembangan program pemberdayaan ekonomi untuk ODS, seperti dukungan keuangan dan pelatihan mengenai cara meningkatkan pendapatan, tidak hanya ditujukan untuk ODS, tetapi juga untuk seluruh elemen masyarakat yang membutuhkan. Pemberian santunan yang rutin setiap bulan untuk ODS yang tidak punya pendapatan.

Background: In 2018, according to the Basic Health Research, the incidence of schizophrenia/psychosis in Indonesia was 6.7/1000 households. This means that out of 1,000 households, there are 6.7 households that have household members with schizophrenia/psychosis. Schizophrenia affects around 24 million people or 1 in 300 people (0.33%) worldwide (WHO, 2022). In 2021, people with schizophrenia had the highest in people with mental disorders in Gorontalo Province, namely 1497 out of a total of 1834 people with other mental disorders (81.62%). Likewise, the number of people with schizophrenia in Gorontalo City is 201 out of a total of 250

people with other mental disorders (80.4%). Based on the data above, the researcher wants to know the description of the characteristics of people with schizophrenia and the relationship between the characteristics of people with schizophrenia and the quality of life of people with schizophrenia. Method: The research design was cross-sectional which was preceded by a systematic review study. The population in this study were all the people with schizophrenia in Gorontalo City with a total of 201 people with schizophrenia. The sampling method was total sampling (all members of the population) which was then obtained based on inclusion criteria, and exceptions for people with schizophrenia who died, moved address, and were no longer detected by the Health Center so that the number of samples was 121 people with schizophrenia. The instrument used to measure quality of life was WHOQOL-BREF. Results: Systematic review study showed that previous research articles were obtained on factors related to the quality of life of people with schizophrenia which will be used as a basis for conducting research in Gorontalo City. Cross-sectional study showed that in the final multivariate modeling showed that the variables related to the quality of life of people with schizophrenia were marital status ($p = 0.027$), education ($p = 0.008$) and income ($p = 0.002$). The most dominant variable related to the quality of life of people with schizophrenia was income. The people with schizophrenia who did not have income were 4.66 times more at risk of having a poor quality of life compared to the people with schizophrenia who had income after being controlled by education and marital status variables (aOR = 4.66 95% CI 1.71-12.58). Conclusion: The variables of education, marriage and income have a significant relationship with the quality of life of People with schizophrenia in Gorontalo City. While the most dominant variable related to the quality of life of People with schizophrenia in Gorontalo City is the income variable. Recommendation: Development of economic empowerment programs for people with schizophrenia, such as financial support and training on how to increase income, is not only aimed at people with schizophrenia, but also at all elements of society in need. Regular monthly assistance for ODS who have no income.